



**STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS V MIS IKHLASIAH TUAMANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

LAILI WULANDARI
NIM. 36.14.3.053

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS V MIS IKHLASIAH TUAMANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk ,
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

LAILI WULANDARI

NIM. 36.14.3.053

PEMBIMBING I

NIRWANA ANAS, M.Pd

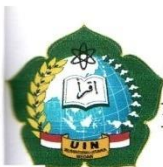
NIP: 19761223 200501 2 004

PEMBIMBING II

NASRUL SYAKUR CHANIAGO, S.S M.Pd

NIP: 19770808 200801 1 014

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

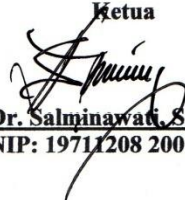
Skripsi ini yang berjudul “STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIS IKHLASIAH TUAMANG” yang disusun oleh **LAILI WULANDARI** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

21 Juli 2018 M
7 Dzulqo'dah 1439 H


Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua



Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 19711208 200710 2 001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014


2. Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

3. Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 195309081981 2 001


4. Tri Indah Kusumawati, M. Hum
NIP. 19700925200701 2 021

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**


Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa

Medan, 17 Juni 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : LAILI WULANDARI

NIM : 36.14.3.053

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



NIRWANA ANAS, M.Pd
NIP: 19761223 200501 2 004



NASRUL SYAKUR CHANIAGO, S.S M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAILI WULANDARI
NIM : 36.14.3.053
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Memahami Gaya
Belajar Peserta Didik Kelas V MIS
Ikhlasiah Tuamang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti ini hasil jiplakan, maka gelar sarjana dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 4 Juni 2018

Yang Menyatakan



Laili Wulandari
NIM. 36.14.3.053

ABSTRAK



Nama : Laili Wulandari
NIM : 36.14.3.053
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Nirwana Anas, M. Pd
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan strategi guru saat mengajar di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang. (2) Mendeskripsikan gaya belajar peserta didik di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang. (3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru kelas V dalam memahami gaya belajar peserta didik di MIS Ikhlasiah Tuamang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Dengan menggunakan pendekatan ini maka peneliti dituntut keterlibatan secara langsung dilokasi penelitian, yaitu di MIS Ikhlasiah Tuamang.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Strategi yang biasa di rancang guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dengan membuat kelompok belajar, guru menentukan beberapa dari peserta didik untuk maju kedepan menyelesaikan latihan dan menulisnya di papan tulis, mengadakan tanya jawab antara guru dan murid dan hafalan. (2) Hasil tes kecenderungan gaya belajar di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang bahwa sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual yaitu sebesar 42% dan gaya kinestetik sebesar 42% siswa. Gaya belajar auditori sebesar 16% siswa. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi yang di terapkan di MIS Ikhlasiah Tuamang, faktor pendukung yaitu peserta didik yang selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar guru yang dapat mencairkan suasana belajar yang menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat yaitu peserta didik yang masih bingung dengan gaya belajar mereka masing-masing, kurangnya guru memahami gaya belajar peserta didik, kurangnya sumber belajar dan media dan keadaan (cuaca) yang kurang mendukung.

Mengetahui Pembimbing I

NIRWANA ANAS, M.Pd

NIP: 19761223 200501 2 004

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar dan senantiasa kita nantikan Syafa'atnya di Mahsyar kelak.

Skripsi ini merupakan kajian tentang Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Saidurrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Salminawati, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah nasehat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu Nirwana Anas, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S. S, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan kritik dan sarannya yang membangun dalam penyusunan skripsi ini walaupun keadaan beliau sibuk namun masih dapat meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyaruddin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah di MIS Ikhlasiah Tuamang serta para dewan guru di MIS Ikhlasiah Tuamang yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data yang penulis perlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda Syahril dan Ibunda tercinta Rosmaini yang telah melimpahkan segenap kasih sayang yang tak terhingga, doa serta dukungannya baik moril maupun material dan semoga selalu dalam limpahan rahmat serta berkah Allah Swt. Aamiin.
8. Tidak lupa pula kepada adik ku tercinta Khairunnisa, Nadia Ulfa dan Muhammad Zacky serta abangda Fahmi Fahlevi yang selalu memberikan motivasi serta semangatnya.
9. Terimakasih kepada teman serta sahabat saya OB yang terdiri dari Khalida Zia, Aisyah Purnamasari Siregar, Nur Fadhilah, Nur Anazmy dan Nanda Eka Putri yang selama 4 tahun berjuang bersama-sama untuk menyelesaikan S1 serta teman PGMI 3 seperjuangan.
10. Terima kasih kepada Rumah Zakat yang telah meringankan beban saya dan memberi fasilitas yang baik selama tinggal di Medan. Serta sahabat saya Hotnita Hasibuan yang telah banyak membantu saya baik suka maupun duka.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat

ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Medan, 4 Juli 2018

Penulis

Laili Wulandari
NIM: 36.14.3.053

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Strategi Guru dalam Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Peran Guru di Kelas	9
3. Keterampilan Guru Mengajar di Kelas	12
4. Strategi Guru Mempermudah Siswa Belajar di Kelas	21
a. Strategi untuk Mempermudah Gaya Belajar Visual	21
b. Strategi untuk Mempermudah Gaya Belajar Auditorial	22
c. Strategi untuk Mempermudah Gaya Belajar Kinestetik	22
B. Gaya Belajar Peserta Didik	23
1. Pengertian Gaya Belajar.....	23
2. Jenis Gaya Belajar.....	26

a. Gaya Belajar Visual (<i>Visual Learning</i>).....	26
b. Gaya Belajar Auditorial (<i>Auditory Learning</i>)	27
c. Gaya Belajar Kinestetik (<i>Kinesthetic Learning</i>)	28
3. Ciri-Ciri Gaya Belajar	29
a. Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual.....	29
b. Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditorial.....	30
c. Ciri-Ciri Gaya Belajar Kinestetik.....	31
4. Pengertian Peserta Didik	31
C. Hasi Kajian Relevan.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Metode	35
B. Latar Lokasi dan Waktu Penelitian	35
1. Lokasi Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data.....	36
1. Data Primer	36
2. Data Skunder.....	36
D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi	37
E. Analisis Data	38
1. Reduksi Data	38
2. Penyajian Data	38

3. Penarik Kesimpulan	38
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>).....	39
2. Keteralihan (<i>Transferability</i>)	39
3. Ketergantungan (<i>Dependability</i>).....	39
4. Ketegasan (<i>Confirmability</i>).....	40
BAB HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhlasiah Tuamang

Tabel 4. 2 Data Siswa/siswi di MIS Ikhlasiah Tuamang

Tabel 4. 3 Data Tipe Gaya Belajar Siswa

Tabel 4. 4 Persentase Hasil Kecenderungan Gaya Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.¹ Secara sederhana pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan

Pada kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek kegiatan pengajaran. Inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai satu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Djamarah menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa ”pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

¹Zuhairini,(2007), Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, hal.2.

²Asti Widya Putri, 2013, Pengaruh Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kependidikan*.

Maka, perlunya peningkatan kesiapan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.

Untuk memperoleh suatu pendidikan formal, seseorang harus menempuh belajar di sekolah. Dengan belajar, pengetahuan dan pengalaman akan bertambah. Kepribadian yang di tumbuhkan akan muncul pula karena tercipta perubahan-perubahan sikap yang terjadi akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu tersebut. Belajar adalah serangkaian jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil penilaian dari proses belajar peserta didik atas pencapaian suatu tujuan yang memuaskan dari proses belajar.³

Menurut UNESCO pendidikan memiliki 4 pilar yaitu: (1) *learning to know*, yang berarti juga *learning to learn*; (2) *learning to do*; (3) *learning to be*; (4) *learning to live together*.⁴ Dengan *learning to know* melalui konsep ini seseorang belajar untuk mampu mengetahui makna tersirat dari yang tersurat, belajar untuk mengerti, memahami dan mengetahui makna sebenarnya. Maka dari itu semua hasilnya akan menjadikan seseorang yang independen, gemar membaca, mau selalu belajar, dan di harapkan peserta didik dapat mengetahui gaya belajar mereka masing-masing.

³Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Belajar. Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 25.

⁴Oemar Hamalik. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Grafikat, h. 43.

Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik. Gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada hasil belajar peserta didik.⁵

Menurut Nasution, “gaya belajar atau *Learning style* adalah ia cara bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar”. Lebih lanjut dikatakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan persoalan.⁶

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia memahami, kemudian mengatur serta mengolah informasi, berfikir dan berkomunikasi.

Adapun observasi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhlasiah Tuamang sebagian besar pembelajaran berpusat pada guru. Guru tidak dapat menjembatani keragaman gaya belajar peserta didik, belum sesuai metode dan media yang digunakan guru, peserta didik belajar dengan cara membaca buku catatan dan buku paket, berbicara dengan temannya dan sibuk bermain sendiri serta ada peserta didik yang mengantuk. Ketika berdiskusi kelompok ada peserta didik yang diam saja tanpa mau berdiskusi, ada peserta didik yang banyak sekali bicara, ada yang memilih menulis saja hasil diskusi tanpa mau berpartisipasi. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang berkonsentrasi dengan baik ketika proses belajar mengajar.

Penelitian yang ditulis oleh Novian Wahyu Setiabudi, dalam skripsinya dia mengemukakan bahwa penelitian ini mampu memberikan dampak terhadap

⁵Ali Mudlofir. 2012. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana, h.62-63.

⁶Nasution. 2006. *Berbagai Proses Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara, h. 94.

prestasi belajar. Kolaborasi antara strategi guru dan gaya belajar mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik.⁷

Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Eko Febrianto yang memaparkan bahwa gaya belajar peserta didik berpengaruh terhadap keberanian peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya pemahaman terhadap gaya belajarnya, peserta didik menjadi berani untuk aktif dalam memunculkan ide kreatifnya baik di dalam maupun di luar kelas.⁸

Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Nini Ardila dkk di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik cenderung gaya belajar visual. Hasil belajar peserta didik tergolong baik. Sehingga Tidak terdapat pengaruh gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Chanivah Fitra Citrannissa yang memaparkan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hasil uji lanjut pasca anava, disimpulkan hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik dengan gaya visual sama baiknya dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan gaya belajar auditorial, serta peserta didik

⁷Novian Wahyu Setiabudi, Dampak strategi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang, skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2012

⁸Wahyu Eko Febrianto, Pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X MAN 1 Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2013

⁹Nini Ardila, dkk, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Untan. 2015.

dengan gaya belajar visual dan auditorial menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Farid Efendi yang memaparkan bahwa lebih dari 60% peserta didik memiliki gaya belajar visual yang cenderung mengutamakan indera penglihat. Selebihnya merupakan tipe pembelajar auditori yang mengutamakan indera pendengar dalam mendapatkan informasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti tentang gaya belajar pada peserta didik SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik terkait bagaimana dia belajar dan sikap yang diambil ketika melakukan suatu pembelajaran.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang bagaimana seorang guru mendesain sebuah strategi pembelajaran dengan menghadapi beraneka ragam gaya belajar yang dimiliki peserta didik dan menghasilkan suatu pendidikan yang berkualitas. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini berkaitan dengan strategi guru dan gaya belajar peserta didik kelas V di MIS Ikhlasiah Tuamang. Untuk mendapatkan

¹⁰Chanivah Fitra Citrannissa. Dampak Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015

¹¹Ahmad Farid Efendi. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2016

informasi yang akurat dan tepat, maka dirumuskanlah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan guru kelas V yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik MIS Ikhlasiah Tuamang?
2. Bagaimana gaya belajar peserta didik di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru kelas V dalam memahami gaya belajar peserta didik di MIS Ikhlasiah Tuamang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru kelas V yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik MIS Ikhlasiah Tuamang.
2. Mendeskripsikan gaya belajar peserta didik di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru kelas V dalam memahami gaya belajar peserta didik di MIS Ikhlasiah Tuamang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman, referensi, dan wawasan baru dalam pengembangan dalam metode pembelajaran sesuai dengan profesi peneliti sebagai calon pendidik nantinya pada lembaga pendidikan.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan mampu memahami karakter gaya belajar peserta didik sehingga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
- b. Bagi peserta didik, Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran.
- c. Bagi sekolah, akan dapat meningkatkan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti lain, peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah dilaksanakan sebelum pelaksanaan itu dilaksanakan. Apabila belum mendapatkan hasil yang optimal, dengan cara berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya dengan baik. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang di harapkan.

Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dari bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategi asal katanya yakni *stratogos* yang berasal dari dua kata “*stratos*” yang artinya militer dan “*ago*” yang artinya memimpin, sedangkan sebagai kata kerja strategi, berarti merencanakan (*to plan*) . Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai saasaran yang telah di tentukan.¹²

Pada mulanya istilah strategi diadopsi digunakan dalam dunia militer. Strategi ini diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang komandan pasukan yang berperan sebagai pengatur strategi haruslah melakukan berbagai pertimbangan tentang pasukan yang dimilikinya sebelum mengambil suatu keputusan. Ia akan melihat

¹²Sudjana. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Flah Production, h. 5.

bagaimana potensi pasukan baik dari segi kualitas dan kuantitas, seperti jumlah pasukan, potensi amunisi dan persenjataan, serta bagaimana motivasi dari pasukan yang akan berperang. Sehingga dengan pertimbangan yang matang diharapkan pasukan dapat memenangkan peperangan.¹³

Di dalam dunia pendidikan, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Termasuk juga etika seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.¹⁴

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam Tafsir Munir menjelaskan “Ajaklah kepada jalan Tuhanmu ya Muhammad (kepada agama Allah) dengan Hikmah dengan ucapan kebijaksanaan”. Ini adalah merupakan dalil yang bersih yang benar dari penyerupaan-penyerupaan yang keliru. Adapun yang disebut dengan nasehat yang baik adalah nasehat-nasehat dan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat dan perkataan yang bercahaya.

Telah berkata Imam Baidhowi yang dimaksud dengan: “Hikmah adalah seruan atau ajakan yang has kepada umat yang sedang belajar yang dituntut kepada kebenaran”. Al-Mau'idhoh adalah: pendidikan atau seruan kepada kaum awam. Jadilhum Billati Hiya Ahsan adalah: maka debatlah mereka dengan yang lebih baik (sebaik-baik debat), yaitu perdebatan sambil menyeru mereka dengan jalan yang lebih baik. Berbagai jalan perdebatan itu antara lain perdebatan dengan cara halus, perdebatan dengan penuh kasih sayang, dan perdebatan yang

¹³Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, h.125.

¹⁴Ondi Saondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama, h. 20.

meninggalkan artinya semudah-mudahnya cara untuk membangun dalil-dalil yang harus dipersembahkan dan dikedepankan.¹⁵

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 terdapat tiga strategi/metode pendidikan:

- a. Metode pendidikan dengan melalui *bil-hikmah*, yakni: pengetahuan yang dalam yang menjelaskan kebenaran serta menghilangkan kesalah-pahaman melalui tutur kata yang tegas dan benar serta mempengaruhi jiwa akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih serta mampu bersikap proporsional, mampu membedakan mana yang harus di kerjakan dan mana yang harus ditinggalkan.
- b. Metode pendidikan dengan melalui *al-mau'idhotil hasanah*, menurut tafsiran para mufasir artinya adalah pendidikan yang baik. Yakni bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, menyentuh hati sanubari, menentukan dan menggetarkan jiwa peserta didik untuk terdorong melakukan aktivitas dengan baik.
- c. Metode pendidikan dengan melalui *mujaadalah billatii hiya ahsan* artinya adalah bantahan yang lebih baik, yakni bantahan dengan memberi manfaat, bersikap lemah lembut perkataan yang baik bersikap tenang dan hati-hati menahan amarah serta lapang dada.¹⁶

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan

¹⁵Wahbah Al-Zuhaeli. 1991. *Tafsir Munir*. (Damasquz: Darul Fikri, h. 267.

¹⁶<http://muhamadiqbalmalik.blogspot.com/2012/04/metode-pendidikan-dalam-perspektif-al.html?m=1>.

dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷ Semua rangkaian tindakan tersebut dilakukan demi tercapainya suatu tujuan. Oleh sebab itu, sebelum penyusunan suatu strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. Hal ini karena tujuan merupakan sebuah roh dalam implementasi suatu strategi.¹⁸

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru ketika kita berpikir informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami bahwa strategi merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlulah melakukan perencanaan terlebih dahulu.¹⁹

2. Strategi Guru Mempermudah Peserta Didik Belajar di Kelas

Strategi merupakan rencana, cara pandang dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang diterapkan sesuai dengan gaya belajar siswa akan berlangsung secara efektif dan efisien. Pengetahuan guru tentang gaya belajar peserta didik sangat diperlukan

¹⁷Abuddin Nata. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran..* Jakarta: kencana, h. 206.

¹⁸Made Pidara. 2006. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem.* Jakarta: Rineka Cipta, h. 79.

¹⁹Akdon. 2009. *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan).* Bandung: Alfabta, 2009, h. 129.

guna memudahkan guru dalam menentukan strategi dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.²⁰

a. Strategi untuk Mempermudah Gaya Belajar Visual

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar peserta didik, di antaranya untuk peserta didik visual:

- a) Gunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna dari pada papan tulis. Lalu gantunglah grafik berisi informasi penting di sekeliling ruangan pada saat anda menyajikannya, dan rujuklah kembali grafik itu nanti.
- b) Dorong peserta didik untuk menggambarkan informasi, dengan menggunakan peta, diagram, dan warna. Berikan waktu untuk membuatnya.
- c) Berdiri tenang saat penyajian segmen informasi, bergeraklah diantara segmen.
- d) Bagikan salinan frase-frase kunci atau garis besar pelajaran, sisakan ruang kosong untuk catatan.
- e) Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, dorong peserta didik menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.
- f) Gunakan bahan ikon dalam presentasi anda, dengan menciptakan simbol visual atau ikon yang mewakili konsep kunci.²¹

²⁰Khanifatul. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 15.

²¹Bobby DePorter, et. Al. *Op. cit.*, h. 85.

b. Strategi untuk Mempermudah Gaya Belajar Auditorial

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar peserta didik, di antaranya untuk peserta didik auditorial adalah :

- a) Gunakan variasi vokal (perubahan nada, kecepatan, dan volume) dalam presentasi.
- b) Ajarkan sesuai dengan cara anda menguji. Jika anda menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu, ujilah informasi itu dengan cara yang sama.
- c) Gunakan pengulangan, minta peserta didik menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk.
- d) Setelah tiap segmen pengajaran, minta peserta didik memberitahu teman di sebelahnya satu hal yang dia pelajari.
- e) Nyanyikan konsep kunci atau minta peserta didik mengarang lagu/rap mengenai konsep itu.
- f) Kembangkan dan dorong peserta didik untuk memikirkan jembatan keledai untuk menghafal konsep kunci.
- g) Gunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin.²²

c. Strategi untuk Mempermudah Gaya Belajar Kinestetik.

Secara sederhana kita dapat menyesuaikan cara mengajar kita dengan gaya belajar peserta didik, di antaranya untuk peserta didik kinestetik adalah :

- a) Gunakan alat bantu saat mengejar untuk menimbulkan rasa

²²*Ibid*, h. 58.

ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci.

- b) Ciptakan simulasi konsep agar peserta didik mengalaminya.
- c) Jika bekerja dengan peserta didik perseorangan, berikan bimbingan paralel dengan duduk di sebelah mereka, bukan di depan atau belakang mereka.
- d) Cobalah berbicara dengan setiap peserta didik secara pribadi setiap hari, sekalipun hanya salam kepada para peserta didik saat mereka masuk atau “ibu senang kamu berpartisipasi” atau mereka keluar kelas
- e) Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajarinya langkah demi langkah.
- f) Ceritakan pengalaman pribadi mengenai wawasan belajar anda kepada peserta didik, dan dorong mereka untuk melakukan hal yang sama.
- g) Izinkan peserta didik berjalan-jalan di kelas jika situasi memungkinkan.²³

3. Peran Guru

Peran guru akan mengalami perubahan dari tokoh yang terutama menyampaikan informasi menjadi orang yang memberi bimbingan dan bantuan kepada tiap peserta didik. Untuk menjalankan pengajaran guru harus memperdalam pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara mengajar yang terbuka peserta didik.²⁴ Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan

²³*Ibid*, h. 86.

²⁴Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bina Aksara, h. 76.

dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Peranan guru meliputi banyak hal, diantaranya yaitu:

- a. Guru melakukan diagnosis terhadap perilaku awal peserta didik.

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitann yang dihadapi peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian peserta didik terutama dalam hal gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam. Sehingga diharapkan jika guru telah mengetahui betul kondisi peserta didiknya akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan guru dapat menyesuaikan strategi yang sesuai dengan peserta didiknya.²⁵

- b. Guru sebagai mediator dan fasilitator belajar.

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.²⁶ Media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta

²⁵Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, h. 170.

²⁶Moh. Uzer Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 11.

mengusahakan media itu dengan baik.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya ialah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga jenis kegiatan yang dapat dilakukan guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menambah hubungan positif dengan peserta didik. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.²⁷

c. Guru sebagai demonstrator.

Melalui peranannya sebagai demonstrator guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Sebagai pengajar ia harus mampu membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya menyampaikan fakta-fakta dan cara-cara secara tepat dan menarik kepada peserta didik, sehingga penyerapan materi pelajaran oleh peserta didik dapat lebih optimal.²⁸

²⁷Jamil Suprihatiningrum. 2006. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 26.

²⁸Ahmad Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, h. 71.

- d. Guru sebagai pengelola kelas.

Dalam perannya dalam pengelola kelas, guru hendaknya mampu melakukan penanganan kepada kelas. Karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan baik adalah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa nyaman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan umum mengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang maksimal. Adapun tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.²⁹

B. Gaya Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar terdiri dari kata gaya dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak-gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau menuntut ilmu. Sedangkan menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

²⁹Hawari Aka. 2012. *Guru yang Berkarakter Kuat*. Jogjakarta: Laksana, h. 174.

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰

Belajar atau menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Sebagaimana hadits yang menjelaskan perintah kewajiban menuntut ilmu yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Artinya:

“Menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap muslim dan muslimah”
(HR. Ibnu Abdil Baari)

Belajar dan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW menjadikan kegiatan menuntut ilmu dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh kaum Muslimin untuk menegakkan urusan-urusan agamanya, sebagai kewajiban yang Fardlu ‘Ain bagi setiap Muslim. Ilmu yang Fardlu Ain yaitu ilmu yang setiap orang yang sudah berumur aqil baligh wajib mengamalkannya yang mencakup ilmu aqidah, mengerjakan perintah Allah, dan meninggalkan larangan-Nya.³¹

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya. Baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak ada satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, tingkah laku dan sifat yang sama walaupun kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu kita ketahui bersama adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengolah informasi yang

³⁰Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 2.

³¹Imam al-Ghazali. 1998. *Ulumuddin (Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyah, tt) Juz I*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 15.

diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya, termasuk gaya belajar seseorang.³²

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, “gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dalam pekerjaan dan dalam situasi-situasi antar pribadi”.³³

Willing mendefinisikan, “gaya belajar sebagai kebiasaan belajar yang disenangi oleh pembelajar. Keefe memandang gaya belajar sebagai cara seseorang dalam menerima, berinteraksi, dan memandang lingkungannya”.³⁴

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar orang. Ini mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis dan lingkungan. Sebagian orang, misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedang sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar paling baik secara berkelompok, sedang yang lain lagi memilih adanya figur otoriter seperti orangtua atau guru, yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Walaupun masing-masing peneliti menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar seseorang, telah

³²Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara, h. 180.

³³Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka, h. 110.

³⁴Eka Juniarti. 2010. Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII MTS Negeri 2 Pontianak. *SkripsiPontianak*.

disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. Pertama, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan kedua, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Selanjutnya, jika seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka dia dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah.³⁵

2. Jenis Gaya Belajar

Diantara macam-macam gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learning*)

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.³⁶

Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Sebaliknya merasa sulit belajar apabila dihadapkan bahan-bahan bentuk suara, atau gerakan. Setiap orang yang memiliki gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya.

Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna

³⁵Bobbi Deporter. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka, h. 110.

³⁶Nini Subini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera, h. 118.

dan pemahaman yang cukup terhadap artistik. Dalam hal ini teknik visualisasi melatih otak untuk bisa memvisualisasikan sesuatu hal, mulai dari mendeskripsikan suatu pemandangan, benda (baik benda nyata maupun imajinasi), hingga akhirnya mendapatkan yang diinginkan.³⁷

b. Gaya Belajar Auditorial (*Auditory Learning*)

Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Mereka memperhatikan sangat baik pada hal-hal yang didengar. Mereka juga mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan ditelinganya³⁸

Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio/casette ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, perabaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.³⁹

c. Gaya Belajar Kinestetik (*Kinesthetic Learning*)

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau

³⁷Hariyanto dan Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 149.

³⁸Robert Steinbach. 2007. *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo. Jakarta: Victory Jaya Abadi, h. 29.

³⁹Abu Ahmadi. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta, h. 85.

mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.⁴⁰

Bagi pembelajar kinestetik, kadang-kadang membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang membosankan. Instruksi-instruksi yang diberikan secara tertulis maupun lisan seringkali mudah dilupakannya. Mereka memiliki kecenderungan lebih memahami tugas-tugasnya bila mereka mencobanya.⁴¹

Ketiga gaya belajar tersebut baik visual, auditori, maupun kinestetik merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan individu yang relevan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang model pengajaran yang efektif sebagai upaya membantu peserta didik belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.⁴²

3. Ciri-Ciri Gaya Belajar

Pada dasarnya, dalam diri setiap manusia terdapat tiga gaya belajar. Akan tetapi ada di antara gaya belajar yang paling menonjol pada diri seseorang. Disini peneliti membahas tiga ciri gaya belajar, yaitu ciri-ciri gaya belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik.

a. Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual

Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya

⁴⁰Suciati Sudarisman, dan Widha Sunarno. 2012. Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Eksperimen Dengan Laboratorium Riil Dan Laboratorium Virtual Ditinjau Dari Kreativitas Dan Gaya Belajar. *Jurnal Inkuiri*, 1 (2): 170-176.

⁴¹Aminuddin Rasyad. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press, h. 27-28.

⁴²Aminuddin Rasyad, *op. cit.*, h.31-32.

belajar Visual: a) Senang kerapian dan keterampilan; b) Jika berbicara cenderung lebih cepat; c) Ia suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang; d) Sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya; e) Mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi; f) Lebih mudah mengingat apa yang di lihat, dari pada yang di dengar; g) Mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual; h) Ia tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun); i) Ia adalah pembaca yang cepat dan tekun; j) Lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain; k) Tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah atau proyek sebelum secara mental merasa pasti; l) Suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat; m) Lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) dari pada berpidato; n) Lebih menyukai seni dari pada musik; o) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata; p) Kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.⁴³

Ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar Visual yaitu biasanya duduk tegak dan mengikuti penyaji dengan matanya.⁴⁴

b. Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditorial

Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar Auditorial: a) Saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri; b)

⁴³Sukadi. 2008. *Progressive Learning*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 96-97.

⁴⁴Gordon Dryden dan Jeannette Vos. 2002. *The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa, h.264.

Mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya; c) Sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca; d) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu; e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara dengan mudah; f) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita; g) Biasanya ia adalah pembicara yang fasih; h) Lebih suka musik dari pada seni yang lainnya; i) Lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat; j) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar; k) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.⁴⁵

Ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar Auditorial yaitu sering mengulang dengan lembut kata-kata yang diucapkan penyaji, atau sering menggunakan kepalanya saat fasilitator menyajikan informasi lisan. Pelajar tipe ini sering “memainkan sebuah kaset dalam kepalanya” saat ia mencoba mengingat informasi. Jadi, mungkin ia akan memandang ke atas saat ia melakukannya.⁴⁶

c. Ciri-Ciri Gaya Belajar Kinestetik

Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik: a) Berbicara dengan perlahan; b) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka; c) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang; d) Selalu berorientasi dengan sifit dan banyak bergerak; e) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat; e) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca; f) Banyak menggunakan isyarat tubuh; g)

⁴⁵*Ibid*, h. 99-100.

⁴⁶Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *op. cit.*, h. 364.

Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama; h) Memungkinkan tulisannya jelek; i) Ingin melakukan segala sesuatu; j) Menyukai permainan yang menyibukkan.⁴⁷

Ciri-ciri bahasa tubuh yang menunjukkan seseorang gaya belajar kinestetik yaitu sering menunduk saat ia mendengarkan.⁴⁸

4. Pengertian Peserta Didik.

Peserta didik atau peserta didik adalah objek pembelajaran yang berproses untuk mengembangkan diri dalam sistem pendidikan. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.” Seorang peserta didik akan diajarkan bagaimana cara bersikap yang baik serta etika yang sopan untuk berinteraksi pada masyarakat lainnya. Tentu saja hal tersebut tidak dapat melupakan peran pendidik sebagai sumber ilmu dan salah satu unsur terpenting dari pendidikan.⁴⁹

Peserta didik merupakan organisme dan bukan “gelas kosong”. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dimaksudkan untuk memperkaya apa yang sudah dimiliki dan dipahami. Secara tidak langsung, kondisi ini mengindikasikan bahwa guru yang baik adalah guru yang memposisikan dirinya sebagai pendengar, fasilitator serta motivator karena guru memiliki pemahaman akan cara belajar dan kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didiknya. *Mind set* ini tentu saja harus digunakan oleh guru di setiap mata

⁴⁷Bobby DePorter dan Mike Hernacki, *op.cit.*, h. 118-120.

⁴⁸Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos, *op. cit.*, h. 364.

⁴⁹Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Jogjakarta: CV. Andi Offset, h. 13.

pelajaran apapun yang diajarkannya.⁵⁰

Abu Achmadi mengungkapkan bahwa peserta didik atau peserta didik merupakan individu yang belum bisa dikatakan dewasa. Ia memerlukan usaha, bantuan, serta bimbingan dari seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaannya. Peserta didik juga membutuhkan bimbingan untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta menjadi warga negara yang baik. Dengan demikian peserta didik atau peserta didik dapat dikatakan orang yang mempunyai fitrah atau potensi dasar yang ada dalam dirinya berupa fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan melalui pendidikan.⁵¹

C. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Relevan

Setelah melakukan pengamatan kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang ditulis oleh Novian Wahyu Setiabudi, dalam skripsinya dia mengemukakan bahwa penelitian ini mampu memberikan dampak terhadap prestasi belajar. Kolaborasi antara strategi guru dan gaya belajar mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dari peningkatan prestasi belajar peserta didik.⁵²
2. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Eko Febrianto yang memaparkan bahwa gaya belajar peserta didik berpengaruh terhadap keberanian peserta didik itu sendiri dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan adanya

⁵⁰Muhaimin. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, h. 133.

⁵¹Abu Ahmadi. *Op. cit.*, h.9.

⁵²Novian Wahyu Setiabudi, Dampak strategi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang, skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2012

pemahaman terhadap gaya belajarnya, peserta didik menjadi berani untuk aktif dalam memunculkan ide kreatifnya baik di dalam maupun di luar kelas.⁵³

3. Dalam penelitian lain yang ditulis oleh Nini Ardila dkk di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik cenderung gaya belajar visual. Hasil belajar peserta didik tergolong baik. Sehingga Tidak terdapat pengaruh gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.⁵⁴
4. Skripsi yang ditulis oleh Chanivah Fitra Citrannissa yang memaparkan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan hasil uji lanjut pasca anava, disimpulkan hasil belajar yang ditunjukkan peserta didik dengan gaya visual sama baiknya dengan hasil belajar matematika peserta didik dengan gaya belajar auditorial, serta peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditorial menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan hasil belajar peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.⁵⁵
5. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Farid Efendi yang memaparkan bahwa lebih dari 60% peserta didik memiliki gaya belajar visual yang cenderung mengutamakan indera penglihat. Selebihnya merupakan tipe pembelajar

⁵³Wahyu Eko Febrianto, Pengaruh gaya belajar siswa terhadap keberanian siswa pada mata pelajaran muatan lokal khitobah siswa kelas X MAN 1 Malang, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2013

⁵⁴⁵⁴Nini Ardila, dkk, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Untan. 2015.

⁵⁵Chanivah Fitra Citrannissa. Dampak Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015

auditori yang mengutamakan indera pendengar dalam mendapatkan informasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi peneliti tentang gaya belajar pada peserta didik SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa peserta didik terkait bagaimana dia belajar dan sikap yang diambil ketika melakukan suatu pembelajaran.⁵⁶

⁵⁶Ahmad Farid Efendi. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, Program Studi Pendidikan Agama Islam. 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Istilah naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang baik dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Dengan menggunakan pendekatan ini maka peneliti dituntut keterlibatan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di MIS Ikhlasiah Tuamang.

Penelitian sebagai instrumen kunci mengajukan pertanyaan-pertanyaan, observasi dan mengutip data yang bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Peneliti lebih mementingkan proses yang lama dalam mengumpulkan dan mendapatkan hasil data yang diinginkan, yaitu dengan melihat dan mengkaji proses pertanyaan data tertulis dan lisan. Setelah memperoleh informasi data, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif dengan cara mengorganisir, mengurutkan, menguraikan sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti didasarkan oleh data.

B. Latar Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Ikhlasiah Tuamang. Tempat penelitian ini didasarkan oleh pertimbangan jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti yang relatif tidak jauh, lebih menghemat biaya transportasi, peneliti mengenal situasi dan kondisi sekolah/madrasah serta pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, hal ini karena telah terjalin keakraban antara peneliti

dengan informan, sehingga peneliti lebih dapat memfokuskan pada masalah yang akan diteliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai April 2018, dan apabila hasil penelitian ini masih membutuhkan keperluan data, maka kemungkinan waktu penelitian akan diperpanjang hingga data penelitian sudah mencukupi.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diarahkan pada pencarian data peserta didik kelas V dan guru kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang.

2. Data Skunder

Sumber data skunder yaitu dengan mengolah informasi yang diperoleh dari lapangan, informasi yang diperoleh peneliti berupa catatan, dokumen-dokumen dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Meskipun data ini sumber kedua, hal ini jelas tidak dapat diabaikan begitu saja, karena ia merupakan data tambahan untuk menambah keakuratan data.

D. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.

Untuk menghimpun data yang diperlukan dari lapangan maka prosedur yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meninjau secara langsung lokasi penelitian yaitu di MIS Ikhlasiah Tuamang. Peneliti melakukan observasi untuk

mendapatkan informasi-informasi serta temuan umum yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dengan permasalahan yang akan diteliti), dan wawancara tidak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian).

Dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber-narasumber dengan melakukan tanya jawab seputar permasalahan yang akan diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data penelitian yang relevan.

Dari uraian diatas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik di MIS Ikhlasiah Tuamang.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan peneliti agar memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian yang bersumber dari catatan maupun data-data yang telah diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu dengan melampirkan hasil penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk-bentuk tabel, gambar maupun dalam bentuk bagan. Penyajian data dilakukan peneliti agar seluruh data dan informasi yang ditemukan di lapangan dapat tersusun dengan sistematis dan peneliti akan lebih mudah memahami hasil penelitian sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan.

3. Penarik Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses penelitian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti memiliki dua tahap. Pada tahap pertama bersifat longgar, yaitu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara umum namun terperinci. Pada tahap kedua peneliti menarik kesimpulan final, yaitu menyimpulkan hasil penelitian yang masih dalam bentuk umum kemudian di kerucutkan sehingga akan ditemukan sebuah kesimpulan hasil penelitian yang utuh dan mudah difahami.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti mengacu kepada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang terdiri dari: 1) Kredibilitas (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*).⁵⁷

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan strategi guru dan gaya belajar peserta didik di MIN Ikhwaniah Tuamang, pembuktian secara tertulis baik itu hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumen, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferabilitas dilakukan peneliti untuk memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh peneliti untuk menjamin keteralihan ini adalah dengan melakukan uraian rinci dan teori atau dari kasus kekasus lainnya, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta penyajian data laporan penelitian. Dalam

⁵⁷Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka, h. 165.

pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus melakukan orientasi lapangan dan pengembangan konseptual.

4. Ketegasan (*Confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh peneliti apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian, karena penelitian melakukan penelusuran audit, yakni mengkalifikasikan data-data yang sudah diperoleh kemudian memperlajari lalu menuliskan laporan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhlasiah Tuamang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa MIS Ikhlasiah Tuamang berdiri sejak tahun 2011 terdiri dari 6 lokal, dengan jumlah murid sekarang 166 siswa dan saat ini di bawah Pimpinan Akhyaruddin, S.Pd. I dengan jumlah tenaga pendidik 9 orang Guru dan 2 staf. Status kepemilikan tanah sekolah waqaf.

2. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

3. Misi

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik
- d. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

4. Letak Sekolah Secara Geografis

MIS Ikhlasiah Tuamang merupakan salah satu Madrasah Islam Swasta yang ada di provinsi Sumatera Utara. MIS Ikhlasiah Tuamang terletak di Jl. Tuamang No. 134 kecamatan Siderejo Hilir Kabupaten Medan Tembung. MIS

Ikhlasiah Tuamang berdiri di atas tanah dengan luas tanah 430 meter dengan luas bangunan 180 meter.

5. Fasilitas Sekolah

Selama melakukan penelitian, peneliti mengamati sarana dan prasarana sekolah atau secara menyeluruh disebut fasilitas dalam keadaan baik. Berikut ini daftar fasilitas dan jumlah yang ada di MIS Hidayatullah Batang Kuis.

**Tabel 4.1 Daftar Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ikhlasiah
Tuamang**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Kursi guru dan tenaga kependidikan	6	
3	Meja guru dan tenaga kependidikan	3	
4	Perpustakaan	0	
5	WC guru	1	
6	WC siswa	1	
7	Mesjid	1	
8	Lemari Arsip	3	
9	Papan tulis	6	
10	Pengeras suara	1	
11	Meja siswa	85	3
12	Bangku siswa	180	5
13	Ruang kelas	6	

6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen terpenting setelah guru. Siswa merupakan orang yang belajar serta menjadi objek dalam suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menerima mata pelajaran sesuai

kurikulum pendidikan. Jumlah keseluruhan siswa MIS Ikhlasiah Tuamang Pada TA. 2017/2018 adalah 167 Siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa/siswi di MIS Ikhlasiah Tuamang

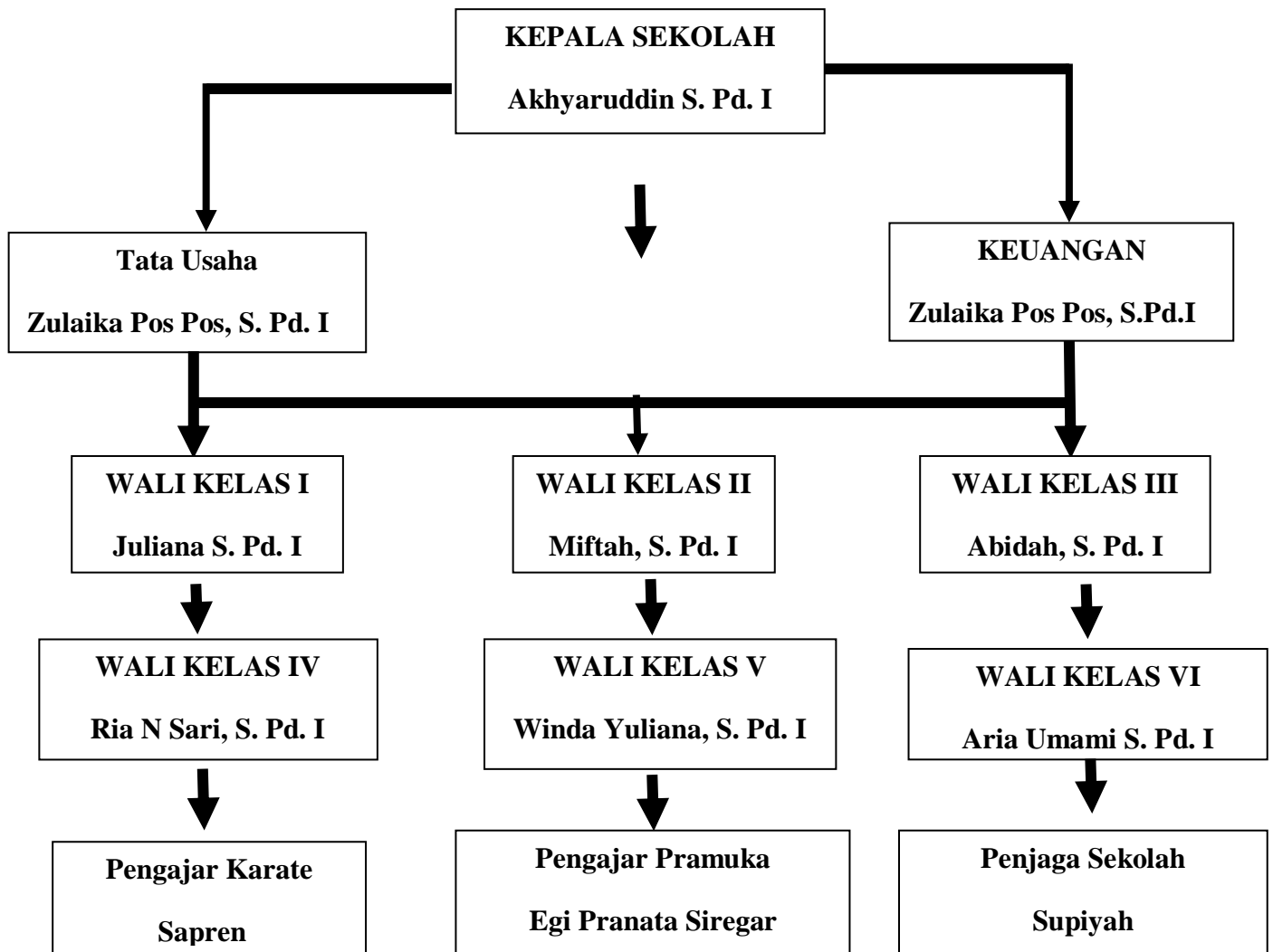
Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	33	27	60
II	16	17	33
III	17	7	24
IV	7	8	15
V	10	16	26
VI	6	3	9
Total			167

7. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan staf di MIS Ikhlasiah Tuamang berjumlah 12 orang, antara lain:

- a. Akhyaruddin, S.Pd
- b. Zulaika Pos Pos, S.Pd.I
- c. Juliana, S.Pd.I
- d. Miftah, S.Pd.I
- e. Abidah, S.Pd. I
- f. Ria Nirmalasari, S. Pd. I
- g. Ariza Umami, S. Pd. I
- h. Winda Yuliana, S. Pd. I
- i. Sapren
- j. Egi Pranata Siregar
- k. Supiyah

STRUKTUR ORGANISASI
MIS IKHLASIAH TUAMANG
TAHUN PEMBELAJARAN 2017 / 2018



B. Temuan Khusus Penelitian

1. Strategi yang diterapkan sesuai Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V MIS

Ikhlasiah Tuamang

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena penggunaan strategi dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat

mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Upaya guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara mengenai strategi guru yang diterapkan sesuai gaya belajar peserta didik kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang yaitu:

a. Kegiatan awal atau pendahuluan

Dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan pembuka yang terdiri dari salam, doa, absensi dan guru mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit. Adapun hasil observasi ini diperkuat dengan pernyataan Ibu Winda Yuliana S. Pd. I sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran di mulai, biasanya murid dipandu oleh ketua kelas dengan seruan “qiyaman” lalu semua murid berdiri dan saya pun memberi salam setelah salam di jawab oleh murid ketua kelas berkata “julusan” lalu murid duduk dan berdoa. Setelah doa di lanjut dengan hafalan Surah-Surah pendek yang telah ditentukan. Setelah itu baru saya mengabsensi satu persatu murid. Selanjutnya saya menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu baru saya mulai materi pelajaran dan juga menulis judul materi yang akan di pelajari”.⁵⁸

Dari paparan data di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan awal dibuka dengan salam, doa, absensi kehadiran peserta didik, lalu guru menanyakan kembali pelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru memulai mengajarkan materi baru.

⁵⁸Wawancara dengan Ibu Winda Yuliana S. Pd. I, selaku guru kelas V.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran.

Setelah melakukan kegiatan awal, guru melanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan selama 90 menit. Guru menerapkan beberapa strategi dalam pembelajaran dengan menghadapi beraneka ragam gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Strategi yang biasa di rancang guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dengan membuat kelompok belajar, guru menentukan beberapa dari peserta didik untuk maju kedepan menyelesaikan latihan dan menulisnya di papan tulis, mengadakan tanya jawab antara guru dan murid dan hafalan.

Hal ini sebagaimana penjelasan Ibu Winda Yuliana, S. Pd. I, yakni:

“Strategi yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran biasanya membuat media untuk memudahkan dalam pemahaman murid, membuat kelompok belajar, lalu saya meminta kepada beberapa murid menyelesaikan latihan di papan tulis, melakukan tanya jawab antara guru dan murid untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap suatu materi, dan hafalan seperti hafalan-hafalan Surah-Surah Pendek”.⁵⁹

Dari hasil wawancara guru dengan peneliti dapat di ambil kesimpulan bahwa strategi yang biasa di rancang guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dengan membuat kelompok belajar, guru menentukan beberapa dari peserta didik untuk maju kedepan menyelesaikan latihan dan menulisnya di papan tulis, guru mengadakan tanya jawab antara guru dan murid dan hafalan.

Dalam penggunaan strategi, guru kurang memperhatikan gaya belajar anak. Pada saat guru melakukan strategi terhadap pembelajaran, guru mengabaikan pemahaman tentang gaya belajar anak dan mengutamakan penyampaian ilmu. Dan sarana sekolah kurang memadai

⁵⁹Wawancara dengan Ibu Winda Yuliana S. Pd. I, selaku guru kelas V

seperti yang dituturkan oleh ibu Winda Yuliana, S.Pd.I, yakni:

“Penyampaian materi pembelajaran biasanya saya lebih ke metode ceramah. Gaya belajar murid pasti berbeda-beda. Jadi saya tidak terlalu menspesifikkan strategi dengan gaya belajar anak-anak dan keterbatasan media juga yang biasanya murid-murid lebih senang dengan infokus dan LCD Proyektor seperti sekolah yang menyediakan fasilitas tersebut dan guru lebih terbantu dengan adanya media tersebut. Jadi saya memanfaatkan penjelasan, latihan dan penulisan materi di papan tulis. Sehingga mereka lebih mudah paham dalam memahami pelajaran”.⁶⁰

Dari hasil wawancara guru dengan peneliti dapat di ambil kesimpulan bahwa guru mengabaikan penggunaan strategi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik dan tidak adanya media dari sekolah, guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas.

Dalam proses pembelajaran pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Dan strategi yang di rancang terkadang tidak terlaksana dengan apa yang di rencanakan. Seperti yang dituturkan oleh ibu Winda Yuliana S. Pd. I, yakni:

Dalam pembuatan RPP memang sudah saya desain sebgus mungkin gunanya untuk memudahkan saya dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dalam menentukan strategi. Akan tetapi dalam aplikasinya kadang metode yang sudah saya susun dalam RPP itu tidak dapat saya aplikasikan dengan baik karena melihat kondisi dan waktu tersebut. Apalagi ketika jam akhir itu sangat sulit untuk menerapkan metode yang sudah saya rancang karena para murid sudah mulai capek dan mengantuk, sehingga saya mengganti strategi yang sudah saya rancang dengan strategi yang cocok pada saat itu. Jadi saya sebisa mungkin mengkondisikan kelas dengan menggunakan strategi yang cocok”.

Dari paparan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pembuatan RPP terkadang tidak sesuai dengan proses pembelajaran di karenakan kondisi dan waktu yang tidak memadai. Dan guru merancang strategi yang

⁶⁰Wawancara dengan Ibu Winda Yuliana S. Pd. I, selaku guru kelas V.

cocok dan mengkondisikan dengan keadaan kelas.

c. Kegiatan Akhir atau Penutup

Dari hasil observasi pada kegiatan akhir atau penutup pelajaran, guru menyisihkan waktu untuk menyimpulkan materi pelajaran dan sesi tanya jawab yang telah diajarkan dan juga memberitahu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Selain itu guru juga memberi nasihat kepada peserta didik untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan dan selalu semangat dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang penerapan strategi guru yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yaitu di kegiatan awal dibuka dengan salam, doa, absensi kehadiran peserta didik, lalu guru menanyakan kembali pelajaran yang telah di pelajari pada pertemuan sebelumnya, setelah itu guru memulai mengajarkan materi baru.

Strategi yang biasa di rancang guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dengan membuat kelompok belajar, guru menentukan beberapa dari peserta didik untuk maju kedepan menyelesaikan latihan dan menulisnya di papan tulis, guru mengadakan tanya jawab antara guru dan murid dan hafalan.

Pada saat guru melakukan strategi terhadap pembelajaran, guru mengabaikan pemahaman tentang gaya belajar anak dan mengutamakan penyampaian ilmu dan sarana di sekolah kurang memadai, guru menjelaskan materi pelajaran dengan metode ceramah dan guru hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas. Dalam pembuatan RPP terkadang tidak sesuai dengan proses pembelajaran di karenakan kondisi dan waktu yang tidak memadai. Dan guru merancang strategi yang cocok dan mengkondisikan dengan keadaan

kelas.

Pada kegiatan akhir atau penutup pelajaran, guru menyisihkan waktu untuk menyimpulkan materi pelajaran dan sesi tanya jawab yang telah diajarkan dan juga memberitahu materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Selain itu guru juga memberi nasihat kepada peserta didik untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan dan selalu semangat dalam proses pembelajaran.

2. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing- masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, menguasai informasi yang sulit dan mengenai persepsi yang berbeda.⁶¹

Untuk mendapatkan informasi tentang tipe gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran, dilaksanakan tes kecenderungan gaya belajar. Tes ini dibuat oleh Bobby De Porter dan Mark Readdon dalam bukunya *Quantum Teaching*. Di samping tes untuk mendapatkan data tentang gaya belajar juga dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diharapkan dapat memberi kekuatan terhadap hasil yang diperoleh tentang gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa mengenai gaya belajar dapat diketahui bahwa dari beberapa orang siswa yang diwawancarai memiliki gaya belajar yang berbeda baik tipe visual, auditori dan kinestetik.

Hasil wawancara dengan Nazwa Apriani yang mengungkapkan:

⁶¹M. Joko Susilo . 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus, h. 94.

“saya suka belajar dengan gambar-gambar dan ada alat-alat peraga gitu kak. Terus ibu menulis pelajaran di papan tulis lalu menjelaskan apa yang ditulis. Jadi nanti kalau saya gak paham dengan apa yang saya tulis, saya bisa bertanya kak”.⁶²

Dari pengakuan Nazwa, ia lebih suka belajar dengan gambar yang cenderung menunjukkan seorang gaya visual. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar visual yaitu senang kerapian dan keterampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, ia suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya, mementingkan penampilan, baik dalam berpakaian maupun presentasi, lebih mudah mengingat apa yang di lihat daripada yang di dengar.

Dengan mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual, ia tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar (bisa membaca dalam keadaan ribut sekali pun, ia adalah pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri dari pada dibacakan orang lain, suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat, lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) dari pada berpidato, lebih menyukai seni dari pada musik, sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata dan kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

Berbeda dengan jawaban Dinda Anggraini yang mengungkapkan:

“Saya sukanya kalau belajar jangan ribut kak, jadi saya belajarnya gak fokus. Kalau belajar di kelas saya lebih suka mendengarkan ibu menjelaskan pelajaran dan sedikit catatan yang di kasih ibu. Kalau ibu sudah menjelaskan jadi pelajaran yang gak saya paham saya bisa langsung tanya sama ibu.”⁶³

⁶²Wawancara dengan Nazwa Apriani selaku peserta didik kelas V.

⁶³Wawancara dengan Dinda Anggraini selaku peserta didik kelas V.

Dari pengakuan Dinda, ia lebih suka belajar dengan kondisi yang tenang dan belajar dengan mendengarkan penjelasan guru yang cenderung menunjukkan seorang gaya auditori. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar auditori yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau hiruk pikuk disekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah.

Siswa merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita, biasanya ia adalah pembicara yang fasih, lebih suka musik dari pada seni yang lainnya, lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar dan lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.

Dan berbeda pula dengan jawaban Muhammad Rif'an Febrianto yang mengungkapkan:

“saya sukanya belajar diluar kelas kak. Kalau belajarnya lama kali di kelas saya bosan kak. Saya sukanya belajar kayak ada praktik-praktik gitu kak. Apalagi kalau pas belajar ada permainannya kak, jadi gak bosan dan pasti seru belajarnya”.⁶⁴

Dari pengakuan Rif'an, ia menyukai pembelajaran diluar kelas daripada di dalam kelas dan menyukai pembelajaran praktik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik yang cenderung menunjukkan seorang gaya kinestetik. Ciri-ciri yang menonjol dari mereka yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yaitu berbicara dengan perlahan, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri

⁶⁴Wawancara dengan Muhammad Rif'an Febrianto selaku peserta didik kelas V.

dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama, memungkinkan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu dan menyukai permainan yang menyibukkan.

Dari hasil tes kecenderungan gaya belajar di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan gaya belajar visual yaitu sebesar 42% dan gaya kinestetik sebesar 42% peserta didik. Dan gaya belajar auditorial sebesar 16% peserta didik.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang, peserta didik dengan tipe pembelajar visual merupakan tipe yang mudah menangkap informasi dengan melihat tulisan guru yang ada di papan tulis dan menuliskannya di buku tulis. Selain itu siswa juga mempunyai kebiasaan suka berbicara. Beberapa diantara mereka suka sekali melakukan perbincangan dengan teman ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga terkadang membuat ruang kelas menjadi gaduh.

Siswa dengan tipe pembelajar kinestetik di kelas MIS Ikhlasiah Tuamang merupakan tipe siswa yang selalu berorientasi dengan fisik dan gerak. Siswa tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama dan mudah bosan ketika berlangsungnya pembelajaran dengan waktu yang lama dan berjalan ke meja kawannya lalu mengajak kawannya berbicara.

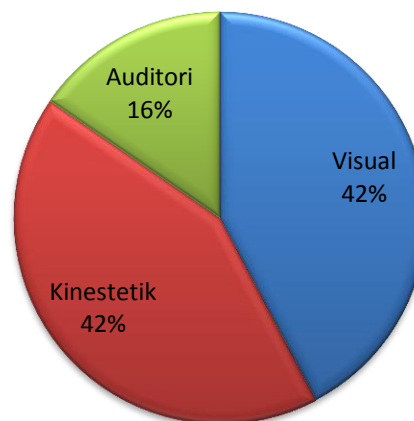
Adapun siswa dengan pembelajar auditorial di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang merupakan tipe siswa yang mudah terganggu dengan keributan ketika

proses pembelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru.

Tabel 4. 3 Data Tipe Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Jumlah
Visual	11
Auditori	4
Kinestetik	11
Total	26

Tabel 4.4 Persentase Hasil Kecenderungan Gaya Belajar



3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Di MIS Ikhlasiah Tuamang.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang tidak terlepas dari beberapa faktor yang dihadapi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam penerapan strategi guru yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi guru yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yakni dari peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikatakan Ibu Winda Yuliana, S.Pd. I yakni:

“Faktor pendukung dalam penerapan strategi itu yaitu murid itu sendiri. Apalagi jika murid itu antusias dan mudah memahami apa yang saya ajarkan. Maka proses belajar mengajar itu tercapai sesuai yang di rencanakan”.⁶⁵

Hal tersebut juga sama dengan yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang sebagai berikut:

“Bu Winda kalau mengajar enak kak, walau terkadang ibu marah-marah sama kami. Kalau kami dah mulai bosan terkadang ibu buat game jadi kami gak bosan kak”.⁶⁶

Tidak hanya siswanya saja, hasil observasi di MIS Ikhlasiah Tuamang bahwa strategi guru yang dapat mencairkan suasana belajar yang menyenangkan juga sebagai faktor pendukung dalam penerapan strategi.

Dari hasil observasi di MIS Ikhlasiah Tuamang dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor pendukung yang dialami guru dalam memahami gaya belajar peserta didik adalah peserta didik yang selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Selain dari peserta didik, faktor internal yang mendukung dalam penerapan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik adalah guru itu sendiri yang dapat mencairkan suasana belajar yang menyenangkan.

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Winda Yuliana S. Pd. I, selaku guru kelas V.

⁶⁶Wawancara dengan Abdul Razak selaku peserta didik kelas V.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang dialami guru dalam penerapan strategi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik di MIS Ikhlasiah Tuamang terdapat dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Dari hasil observasi peneliti di MIS Ikhlasiah Tuamang hambatan internal dalam penerapan strategi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yakni dari peserta didik yang masih bingung dengan gaya belajar mereka masing-masing dan guru yang kurang memahami gaya belajar peserta didik sehingga guru ragu dalam penerapan strategi yang cocok dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Winda Yuliana S.Pd. I sebagai berikut:

“Terkadang murid masih bingung dengan gaya belajar yang sesuai dengan karakter diri mereka. Dan saya terkadang ragu dengan strategi yang saya gunakan apakah sudah sesuai dengan mereka atau kurang pas. Saya kadang masih sedikit bingung dengan cara belajar mereka. Terlebih lagi dalam memberikan tugas. Apalagi dalam penilaian, ada banyak aspek yang perlu diujikan. Saya takutnya dengan adanya perbedaan aspek tersebut menjadikan murid kurang menguasai semuanya.”⁶⁷

Dari hasil observasi di MIS Ikhlasiah Tuamang dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor penghambat internal penerapan strategi dalam memahami gaya belajar peserta didik yaitu peserta didik yang masih bingung dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dan faktor penghambat lainnya yaitu guru yang kurang memahami gaya belajar peserta didik sehingga guru ragu dalam penerapan strategi yang cocok dalam proses belajar mengajar.

⁶⁷Wawancara dengan Ibu Winda Yuliana S. Pd. I, selaku guru kelas V.

Adapun faktor penghambat eksternal yang di alami guru dalam penerapan strategi guru yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik adalah media yang dimiliki pihak sekolah belum memadai dan tidak tersedianya perpustakaan di sekolah. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Winda Yuliana S. Pd. I yakni:

“Memang di MIS Ikhlasiah Tuamang bisa dibilang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan belum tersedianya perpustakaan disini. Dan buku paket pelajaran tidak sebanyak jumlah siswa, jadi masih seadanya.”⁶⁸

Hambatan lain yang di alami guru dalam penerapan strategi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yaitu keadaan cuaca, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang, yakni: “kalau siang belajar dah gak enak lagi kak. Apalagi kalau cuacanya panas dan gerah. Terus belajarpun gak konsen lagi kak”.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat eksternal bagi guru dalam penerapan strategi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik di MIS Ikhlasiah Tuamang yakni sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Dari hasil observasi di MIS Ikhlasiah Tuamang dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor pendukung dalam penerapan strategi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik adalah peserta didik yang selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan strategi guru yang dapat mencairkan suasana belajar yang menyenangkan.

Faktor penghambat dalam penerapan strategi guru yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal

⁶⁸Wawancara dengan Ibu Winda Yuliana S. Pd. I, selaku guru kelas V.

dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal dalam penerapan strategi guru yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yaitu peserta didik yang masih bingung dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dan faktor penghambat lainnya yaitu guru yang kurang memahami gaya belajar peserta didik sehingga guru ragu dalam penerapan strategi yang cocok dalam proses belajar mengajar.

Adapun faktor penghambat eksternal dalam penerapan strategi guru yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yaitu media yang dimiliki pihak sekolah belum memadai dan tidak tersedianya perpustakaan di sekolah, sehingga kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran dan keadaan cuaca dan waktu yang kurang mendukung.

C. Pembahasan

1. Strategi Guru

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Pengertian strategi dari segi bahasa diartikan sebagai suatu siasat, kiat, taktik, trik, atau cara dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁹

Peneliti berpendapat bahwa strategi dalam belajar mengajar perlu dirancang dan diterapkan guru ketika akan melaksanakan pembelajaran dan saat melaksanakan pembelajaran. Strategi dalam belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan strategi pembelajaran yang baik, tentunya akan dapat dihasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Siswa dapat belajar dengan nyaman, karena gurunya mengajar dengan empati, strategi menghadirkan

⁶⁹Pupuh dan Sobri, 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Reka Jaya, h. 2.

hati, menyampaikan pentingnya materi untuk kehidupan masa mendatang bagi siswa, dan juga memahami bentuk-bentuk materi pelajaran yang disampaikan. Dengan pemahaman ini, guru dapat menentukan strategi yang cocok yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, bentuk materi, mungkin saja berupa konsep, fakta, dalil atau rumus.

Adapun strategi guru mempermudah peserta didik belajar di kelas yang dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar peserta didik, di antaranya untuk peserta didik visual yaitu mendorong peserta didik untuk menggambarkan informasi dengan menggunakan peta, diagram, dan warna. Berikan waktu untuk membuatnya. Guru membagikan salinan frase-frase kunci atau garis besar pelajaran. Guru memberi kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan dan dorong peserta didik menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.

Adapun Strategi guru mempermudah peserta didik belajar di kelas gaya belajar di kelas yang dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar peserta didik, di antaranya untuk peserta didik auditorial yaitu: a) Guru menggunakan variasi vokal (perubahan nada, kecepatan, dan volume) dalam menjelaskan pelajaran; b) Guru mengajarkan nada, sesuai dengan cara guru menguji; c) Guru menggunakan pengulangan, minta peserta didik menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk; d) Setelah tiap segmen pengajaran, guru meminta peserta didik memberitahu teman di sebelahnya satu hal yang dia pelajari; e) Guru menyanyikan konsep kunci atau minta peserta didik mengarang lagu/rap mengenai konsep itu; f) Gunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin.⁷⁰

⁷⁰*Ibid*, h. 58.

Adapun Strategi guru mempermudah peserta didik belajar di kelas gaya belajar di kelas yang dapat menyesuaikan cara mengajar dengan gaya belajar peserta didik, di antaranya untuk peserta didik kinestetik yaitu: a) penggunaan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci; b) Menciptakan simulasi konsep agar peserta didik mengalaminya; c) Jika bekerja dengan peserta didik perseorangan, guru memberikan bimbingan paralel dengan duduk di sebelah mereka, bukan di depan atau belakang mereka; d) Guru berbicara dengan setiap peserta didik secara pribadi setiap hari, sekalipun hanya salam kepada para peserta didik saat mereka masuk atau “ibu senang kamu berpartisipasi” atau mereka keluar kelas; e) Peragaan konsep sambil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajarinya langkah demi langkah; f) Guru menceritakan pengalaman pribadi mengenai wawasan belajar anda kepada peserta didik, dan dorong mereka untuk melakukan hal yang sama dan; g) guru mengizinkan peserta didik berjalan-jalan di kelas jika situasi memungkinkan.⁷¹

2. Gaya Belajar Peserta didik

Menurut Fleming dan Mills, “gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Sebelum memberikan pelajaran seorang guru seharusnya memahami gaya belajar siswanya. Seorang siswa bisa lebih mudah memahami pelajaran jika sesuai dengan hatinya

⁷¹*Ibid*, h. 86.

dan menyenangkan. Gaya belajar seorang anak bermacam-macam diantaranya yaitu visual, auditori dan kinestetik.

Gaya belajar visual akan lebih cepat belajar dengan cara melihat misalnya dengan membaca buku, melihat dan mengamati demonstrasi, atau melihat materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk video. Individu dengan gaya belajar audio cenderung akan lebih mudah dalam belajar dengan cara mendengarkan. Misalnya, mereka lebih suka model pembelajaran ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sementara, individu dengan gaya belajar kinestetik akan belajar dengan lebih baik bila disertai dengan gerakan-gerakan fisik. Misalnya belajar sambil berjalan-jalan, menggerakkan kaki atau tangan serta bentuk-bentuk pembelajaran yang memerlukan aktivitas fisik.

Dari pendapat di atas, peneliti mencoba mengambil poin tentang ciri-ciri gaya belajar siswa. Diantaranya adalah bahwa siswa dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya.

Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang bisa mengaktifkan indera penglihatan (mata). Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahanbahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Intinya mereka lebih mudah mempelajari materi pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar visual memperoleh informasi dengan memanfaatkan alat indera mata.

Sementara untuk peserta didik dengan gaya belajar auditorial lebih menggunakan indera pendengaran. Orang dengan gaya belajar ini, lebih banyak

dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain, ia mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga).

Peserta didik dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran, disamping itu kata dari teman (diskusi) atau suara radio, ia mudah menangkapnya. Pelajaran yang disajikan dalam bentuk tulisan, peragaan, gerakan-gerakan yang ia mengalami kesulitan.

Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Tipe ini siswa belajar dengan menggunakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Jika dirumuskan secara detail maka peserta didik bertipe kinestetik mempunyai ciri-ciri yaitu berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi pada fisik, dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tiga tipe gaya belajar mempunyai ciri khas. Karakter tiga tipe ini juga bisa dipraktikkan dalam

proses pembelajaran. Seorang guru bisa menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan siswanya dengan jalan membaca dan memahami tipe-tipe individu siswanya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik

Telah diketahui bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor guru, lingkungan, lingkungan maupun strategi. Strategi guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Strategi dalam belajar mengajar harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Strategi yang dirancang harus disesuaikan dengan kondisi anak, lingkungan maupun gaya belajar. Dengan adanya strategi ini akan memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi guru dalam memahami gaya belajar diantaranya yaitu:

a. Keterampilan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran. Keterampilan guru dalam memilih strategi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik akan memudahkan guru dalam penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan dalam penggunaan strategi agar tercapainya proses pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu

strategi akan bergantung pada kepiawakan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.⁷²

b. Peserta didik

Peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru harus dapat memilih strategi yang sesuai serta memperhatikan karakteristik peserta didik dan perbedaan satu sama lain mulai dari fisik, gaya belajar, kecerdasan, orientasi sekolah, cita-cita dan berbagai perbedaan lainnya.⁷³

c. Faktor sarana dan prasarana

Media pembelajaran merupakan konsep-konsep yang konkrit dalam sebuah pembelajaran. Konsep yang abstrak sulit di jelaskan kepada siswa langsung dan mudah di jelaskan dengan pemanfaatan media pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media, alat-alat pelajaran dan perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, gedung sekolah, toilet sekolah dan sebagainya.

Adapun keuntungan yang didapat peserta didik maupun guru dari sekolah Yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yaitu: a) dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar; b) dapat memberikan

⁷²Muhammad Rahman. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, h. 4.

⁷³Hamzah B. Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 198.

berbagai pilihan para peserta didik untuk belajar.⁷⁴

Adapun faktor penghambat dalam penggunaan strategi yang sesuai dengan gaya belajar antara lain kesulitan guru dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, gaya belajar, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁷⁵

⁷⁴Rudi Susilana. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, h.10.

⁷⁵Zuhrina. 2000. *Metodologi pendidikan agama*. Jakarta:Ramadhani, h. 100.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun strategi yang biasa di rancang guru dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu dengan membuat kelompok belajar, guru menentukan beberapa dari peserta didik untuk maju kedepan menyelesaikan latihan dan menulisnya di papan tulis, mengadakan tanya jawab antara guru dan murid dan hafalan. Guru tidak menspesifikkan antara strategi yang di rancang dengan gaya belajar peserta didik kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang.
2. Hasil tes kecenderungan gaya belajar di kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang bahwa sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual yaitu sebesar 42% dan gaya kinestetik sebesar 42% siswa. Gaya belajar auditori sebesar 16% siswa.
3. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru dalam memahami gaya belajar peserta didik yaitu faktor pendukung adalah peserta didik yang selalu antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan strategi guru yang dapat mencairkan suasana belajar yang menyenangkan. Adapun faktor penghambat dalam penerapan strategi yaitu peserta didik yang masih bingung dengan gaya belajar mereka masing-masing, kurangnya guru memahami gaya belajar peserta didik, kurangnya sumber belajar dan media dan keadaan (cuaca) yang kurang mendukung.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru MIS Ikhlasiah Tuamang harusnya bisa lebih paham tentang gaya belajar yang ada pada diri peserta didik. Karena kualitas pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri. Dengan adanya pemahaman yang baik, maka akan menjadikan perencanaan pembelajaran yang matang. Sehingga tercapai pula tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.
2. Bagi peserta didik hendaknya berusaha untuk memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya. Karena belajar dengan gaya atau cara sesuai dengan pribadi akan lebih faham dan maksimal. Selain itu peserta didik juga bisa menyesuaikan diri belajar dalam situasi dan kondisi apapun. Sehingga dengan situasi dan kondisi apapun tidak akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran terutama pada diri peserta didik.
3. Bagi pihak sekolah hendaknya menambah sumber belajar, media dan fasilitas yang dimiliki. Selain itu juga perlu melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang telah ada. Karena hal itu berdampak pada guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. 1998. *Ulumuddin (Bairut: Darul Kutub al-Ilmiyah, tt) Juz I*.
Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Zuhaeli, Wahbah. 1991. *Tafsir Munir*. Damasquz: Darul Fikri
- Ahmadi, Abu. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhari. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ardila, Nini dkk. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fkip Untan
- Asti, Putri Widya. 2013. Pengaruh Gaya Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan Kantor Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kependidikan*
- B, Hamzah Uno. 2006. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
_____. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 198.
- Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Ter, Ary Nilandari. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Citrannissa, Chanivah Fitra. 2015. Dampak Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika, skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Efendi, Ahmad Farid. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Gaya Belajar Peserta didik Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Febrianto, Wahyu Eko. 2013. Pengaruh gaya belajar peserta didik terhadap keberanian peserta didik pada mata pelajaran muatan lokal khitobah peserta didik kelas X MAN 1 Malang, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos. 2002. *The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa

- Hamalik, Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Sinar Grafikat
- Hariyanto dan Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Joko, M Susilo . 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mudlofir, Ali. 2012. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana
- Muhaimin. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media
- Pupuh dan Sobri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Reka Jaya
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Belajar. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahman, Muhammad. 2013. *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Rasyad, Aminuddin. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press
- Robert Steinbach. 2007. *Succesfull Lifelong Learning*, terj. Kumala Insiwi Suryo. Jakarta: Victory Jaya Abadi
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka
- Setiabudi, Novian Wahyu. 2012. Dampak strategi dan gaya belajar peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang, skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Slameto. 2006. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera

- Suciati Sudarisman, dan Widha Sunarno. 2012. Pembelajaran Berbasis Masalah Melalui Eksperimen Dengan Laboratorium Riil Dan Laboratorium Virtual Ditinjau Dari Kreativitas Dan Gaya Belajar. *Jurnal Inkuiri*, 1 (2): 170-176
- Sukadi. 2008. *Progressive Learning*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilana, Rudi. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas
- Uzer, Moh Usman. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Zuhairini. 2007. *Filsafat Pendidik an Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhrina. 2000. *Metodologi pendidikan agama*. Jakarta:Ramadhani

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

CLO 1 : Tanggal 5 April 2018 Pukul 14.00 WIB

Peneliti mengantarkan surat izin riset ke MIS Ikhlasiah Tuamang, pengenalan diri dan observasi fisik sekolah. Pada saat itu peserta didik sedang melaksanakan proses belajar mengajar

CLO 2 : Tanggal 7 April 2018 Pukul 11.00 WIB

Peneliti menemui guru-guru dan staf sekolah untuk melakukan pendekatan agar menciptakan suasana yang lebih akrab

CLO 3 : Tanggal 9 April 2018 Pukul 11.00 WIB

Peneliti melakukan observasi di kelas V dan membagikan kertas yang berisi instrumen penilaian dan membagikannya kepada peserta didik serta wawancara dengan ibu Winda Yuliana S. Pd. I selaku wali kelas

CLO 4 : Tanggal 11 April 2018 Pukul 11.00 WIB

Peneliti melanjutkan penelitian berupa observasi di dalam kelas serta wawancara dengan ibu Winda Yuliana S. Pd. I selaku wali kelas

CLO 5 : Tanggal 13 April 2018 Pukul 13.15 WIB

Peneliti melanjutkan penelitian berupa observasi di dalam kelas serta wawancara dengan ibu Winda Yuliana S. Pd. I selaku wali kelas

CLO 6 : Tanggal 16 April 2018 Pukul 13.15 WIB

Peneliti melakukan kunjungan ke MIS Ikhlasiah Tuamang untuk menyelesaikan segala bentuk data sekolah yang diperlukan peneliti.

CLO 7 : Tanggal 19 April 2018 Pukul 13.15 WIB

Peneliti melakukan silaturahmi dengan guru-guru MIS Ikhlasiah Tuamang.

CLO 8 : Tanggal 24 April 2018 Pukul 14.00 WIB

Peneliti melakukan perpisahan dengan kelas V dan guru-guru di MIS Ikhlasiah Tuamang.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MEMPEROLEH INFORMASI DALAM RANGKA PENELITIAN SKRIPSI

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di MIS Ikhlasiah Tuamang?
2. Selama proses belajar mengajar apakah ibu pernah merasakan kejenuhan?
3. Apa Pendapat ibu tentang strategi dalam proses belajar mengajar?
4. Kegiatan apa yang ibu lakukan sebelum proses pembelajaran dimulai?
5. Strategi apakah yang biasanya ibu rancang dalam proses belajar mengajar?
6. Dalam proses pembelajaran Strategi apa yang ibu terapkan sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
7. Kegiatan apa yang ibu lakukan sesudah proses pembelajaran telah selesai?
8. Apakah RPP yang ibu rancang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang ibu ajarkan? Apakah penyebabnya?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi?

LAMPIRAN III

PENILAIAN VISUAL-AUDITORIAL-KINESTETIK (V-A-K)

Tandailah kotak yang sesuai untuk setiap pertanyaan!

VISUAL	sering	kadang-kadang	jarang
▪ Apakah anda rapi dan teratur?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda berbicara dengan cepat?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda perncana dan pengatur Jangka panjang yang baik?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda pengeja yang baik dan dapatkah anda melihat kata-kata dalam pikiran anda?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda menghafal dengan asosiasi visual?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan apakah anda sering meminta orang mengulang ucapannya?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda suka mencoret-coret selama menelepon/menghadiri rapat?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda lebih menyukai seni daripada musik?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda tau apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Subtotal	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	X²	X¹	X⁰
Total	<hr/>	+	<hr/>
			+
			<hr/>
			= <hr/>

AUDITORIAL

sering kadang-kadang jarang

▪ Apakah anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda mudah terganggu oleh keributan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda menggerakkan bibir /melafalkan saat membaca?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda suka membaca keras keras dan mendengarkannya?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Dapatkah anda mengulang dan menirukan nada, perubahan dan warna suara?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda berbicara dengan pola berirama?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda lebih menyukai musi dari pada seni?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda belajar melalui mendengarkan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda banyak berbicara, lebih suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
▪ Apakah anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Subtotal	_____	_____	_____
	X²	X¹	X⁰
Total	_____	+	_____
			+
			= _____

KINESTETIK

sering kadang-kadang jarang

- | | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| ▪ Apakah anda berbicara dengan lambat? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda berdiridekat-dekat saat berbicara dengan seseorang? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda berorientasi pada fisik dsn banyak gerak? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda belajar melalui manipulasi dan praktik? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda menghafal dengan berjalan dan melihat? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu lama? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, jari atau kaki saat mendengarkan? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| ▪ Apakah anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya? | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Subtotal

X²**X¹****X⁰****Total**

_____ + _____ + _____

= _____

24			
23			
22			
21			
20			
19			
18			
17			
16			
15			
14			
13			
12			
11			
10			
9			
8			
7			
6			
5			
4			
3			
2			
1			

LAMPIRAN IV







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Laili Wulandari
Nim : 36.14.3.053
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat/Tanggal/Lahir : Suku Wih Ilang, 02 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak : Kedua dari empat bersaudara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Syahril
Nama Ibu : Rosmaini
Alamat : Jl. Pondok Baru, Makmur Sentosa Kec. Bandar Kab.
Bener Mariah

PENDIDIKAN

2002-2008 : SD Negeri Podok Gajah
2008-2011 : MTs PP-Ar-Raudhatul Hasanah
2011-2014 : MA PP Ar-Raudhatul Hasanah
2014-2018 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 21 Juli 2018

Laili Wulandari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Laili Wulandari
: 36.14.3.053
Pembimbing I : Nirwana Anas, M.Pd
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V di MIS
Ikhlasiah Tuamang

Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
14 Februari	I	BAB I	Ma
26 Februari	II	BAB I Dan BAB II	Ma
28 Februari	III	BAB I	Ma
6 Maret	IV	BAB II	Ma
12 Maret	V	BAB II REVISI	Ma
8 Juli	VI	BAB IV DAN BAB V	Ma
13 Juli	VII	BAB IV DAN BAB V	Ma

Medan, 13 Juli 2018
Pembimbing I

Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN


Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Laili Wulandari
NIM : 36.14.3.053
Pembimbing II : Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
Jurusan/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V di MIS Ikhlasiah Tuamang

Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
15 Februari	I	BAB III	Jh
15-03-2018	II	Acc proposal	Jh
4-7-2018	III	Revisi BAB IV	Jh
4-7-2018	IV	Acc BAB IV	Jh
4-7-2018	V	Sistematika Penulisan	Jh
5-7-2018	VI	BAB V	Jh
5-7-2018	VII	Acc Skripsi	Jh

Medan, 4 Juli 2018
Pembimbing II


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014






KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : LAILI WULANDARI
NIM : 36.14.3.053
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 21 JULI 2018
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS V MIS IKHLASIAH TUAMANG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Nasrul Syakur Chaniago, S. S, M.Pd	Agama	Ada	
2.	Nirwana Anas, S. Pd, M. Pd	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Tri Indah Kusumawati, M. Hum	Hasil	Tidak Ada	

Medan, 13 Agustus 2018

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4373/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

03 April 2018

Yth. Ka MIS Ikhlasiah Tuamang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : LAILI WULANDARI
Tempat/Tanggal Lahir : Suku Wih Ilang, 2 Desember 1995
NIM : 36143053
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Ikhlasiah Tuamang, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIS IKHLASIAH TUAMANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Kantor Jurusan PGMI



Dy. Siminawati, S.S., M.A
1987/208 200710 2 002

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN IKHLASIAH TUAMANG
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)**
NSM : 111212710059 NPSN : 69854440



Jl. Tuamang No. 134 Kec. Medan Tembung 20222 Telp : 0856 6418 6596 email: miskhlasiyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO : B-147/Sket/MIS/YIT/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ikhlasiah Tuamang menerangkan bahwa :

Nama : **LAILI WULANDARI**
Tempat/Tgl.Lahir : Suku Wih Ilang, 2 Desember 1995
NIM : 36143053
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar telah melaksanakan Riset di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Ikhlasiah Tuamang yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“ STRATEGI GURU DALAM MEMAHAMI GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MIS IKHLASIAH TUAMANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018 ”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 Juli 2018

Kepala Madrasah



Akhmaduddin, S.Pd.I.